

## **Pengelolaan Sampah dan Pengembangan Keterampilan Kreatif dan Inovatif Melalui Bank Sampah Swara Cipta Mandiri**

Patricia Pricilla<sup>1</sup>, Ade Elseh Erika<sup>2</sup>, Woro Harkandi Kencana<sup>3</sup>, Meisyanti<sup>4</sup>, Khina Januar Rahmawati<sup>5</sup>, Agung Edi Rustanto<sup>6</sup>  
Universitas Persada Indonesia Y.A.I.<sup>1,2,3,4,5</sup>, Politeknik LP3I<sup>6</sup>  
E-mail: [patriciapricilia37@gmail.com](mailto:patriciapricilia37@gmail.com)<sup>1</sup>, [adeelsaherika@gmail.com](mailto:adeelsaherika@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[woro.harkandi@upi-yai.ac.id](mailto:woro.harkandi@upi-yai.ac.id)<sup>3</sup>, [meisyanti@upi-yai.ac.id](mailto:meisyanti@upi-yai.ac.id)<sup>4</sup>, [khina.januar@upi-yai.ac.id](mailto:khina.januar@upi-yai.ac.id)<sup>5</sup>, [agungedirustanto75@gmail.com](mailto:agungedirustanto75@gmail.com)<sup>6</sup>

### **ABSTRAK**

Peningkatan sampah di DKI Jakarta menjadi permasalahan lingkungan di masyarakat. Bank sampah merupakan program Dinas Lingkungan Hidup yang bertujuan untuk mengurangi volume sampah dari kegiatan rumah tangga dan agar sampah yang didaur ulang dapat memiliki nilai ekonomi. Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah dan pengembangan keterampilan kreatif dan inovatif melalui bank sampah Swara Cipta Mandiri dilakukan kepada masyarakat Kampung Sumur Kelurahan Klender. Kegiatan ini mengatasi permasalahan kesadaran dan keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengelolaan sampah maupun ketersediaan menjadi anggota bank sampah yang masih rendah. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan ketertarikan masyarakat untuk bergabung bersama bank sampah Swara Cipta Mandiri.

**Kata kunci :** *bank sampah, pengelolaan sampah, 4R*

### **ABSTRACT**

The increase in waste in DKI Jakarta has become an environmental problem in society. The waste bank is a program of the Environmental Service which aims to reduce the volume of waste from household activities and so that recycled waste can have economic value. Socialization activities on waste management and development of creative and innovative skills through the Swara Cipta Mandiri waste bank were carried out among the people of Kampung Sumur, Klender Subdistrict. This activity addresses the problem of awareness and involvement of local communities in waste management as well as the availability of being a waste bank member which is still low. This activity increases the public's knowledge and interest in joining the Swara Cipta Mandiri waste bank.

**Keywords:** *waste bank, waste management, 4R*

## **1. PENDAHULUAN**

DKI Jakarta saat ini memiliki permasalahan dengan timbunan sampah yang telah mencapai 3.112.381 Ton pada tahun 2022 (*SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*, 2023). Dinas Lingkungan Hidup (DLH) DKI Jakarta melaporkan tren pembuangan sampah sejak sebelum hingga sesudah Lebaran atau Idul fitri 2023 tepatnya 16 April 2023, produksi sampah DKI Jakarta

yang dikirim ke tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) Bantargebang mencapai 6.630 ton per hari. (Santika, 2023)

permasalahan pengelolaan yang masih sulit dengan jumlah yang terus bertambah. Meskipun ada upaya untuk membangun infrastruktur pengelolaan sampah seperti tempat pembuangan akhir (TPA) dan fasilitas daur ulang, namun masih ada kekurangan infrastruktur yang memadai untuk menangani jumlah

sampah yang dihasilkan. Banyak wilayah di Jakarta mengalami pembuangan sampah yang tidak teratur. Ini termasuk pembuangan sampah ilegal di sungai, saluran air, dan area publik lainnya. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan kotor, tetapi juga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Kurangnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya pengelolaan sampah yang baik juga menjadi permasalahan. Beberapa warga masih banyak yang tidak memahami dampak buruk dari pembuangan sampah sembarangan.

Praktik daur ulang masih belum sepenuhnya terintegrasi dalam budaya kota. Fasilitas daur ulang mungkin terbatas, dan ada tantangan dalam mengedukasi masyarakat tentang manfaat daur ulang. Jenis timbunan sampah di Jakarta terdapat dua yaitu sampah domestik dan sampah non domestik.

Sampah domestik adalah bahan-bahan buangan yang dibuang dari rumah atau dapur. Contohnya pakaian lama, botol, kaca, kertas, beg plastik, aluminium dan juga sisa makanan. Sampah bukan domestik pula ialah bahan-bahan buangan yang dihasilkan dari industri, perusahaan, dan pasar. Bahan-bahan buangan ini terdiri pada berbagai jenis termasuk sisa jualan, sisa pembungkusan, dan sisa dari pada proses penghilangan (Febriyanto, 2021)

Sedangkan berdasarkan sifat yaitu Sampah organik dapat diurai (*degradable*). Sampah organik yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos, pupuk, pakan ternak, dan lain-lain. Sampah anorganik – tidak terurai (*undegradable*). Sampah anorganik yaitu sampah yang tidak mudah membusuk seperti plastik wadah, pembungkus makanan, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, dan sebagainya (Febriyanto, 2021).

Beberapa dampak buruk sampah yaitu dampak bagi kesehatan, sampah yang sudah bertumpuk dalam waktu lama akan menjadi sarang perkembangbiakan organisme penyebab penyakit berbahaya. Tidak hanya itu, makhluk hidup lain yang menyukai tempat kotor juga akan tertarik untuk mendatangi tumpukan sampah, seperti virus, bakteri, lalat, belatung, bahkan anjing dan kucing. dibutuhkan pengelolaan sampah yang tepat dalam mengatasi permasalahan sampah di DKI Jakarta.

Tujuan suatu sistem pengelolaan sampah ialah mengkonversi sampah menjadi bahan yang berguna secara efisien dan ekonomis dengan dampak lingkungan seminimal mungkin. Untuk melakukan konversi sampah diperlukan adanya informasi tentang karakter sampah, karakter teknis teknologi konversi yang ada, karakter pasar dari produk pengolahan, implikasi lingkungan, persyaratan lingkungan, dan ketersediaan dana (Kurniawan & Santoso, 2020).

Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta terus berupaya untuk mengurangi jumlah sampah. Pemprov telah mengeluarkan Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah pada Lingkup Rukun Warga (RW). Tujuan dari Pergub ini yaitu untuk mengurangi volume sampah di tempat pembuangan akhir dengan cara salah satunya melakukan pemilahan dan mengurangi sampah melalui Bank Sampah (Budilaksono et al., 2021).

Bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering rumah tangga, seperti plastik, kertas, kaleng, dan lain-lain yang menerapkan sistem konversi dari sampah menjadi uang, untuk meningkatkan partisipasi warga dalam memilah serta mendaur ulang sampah. Di Jakarta, bank sampah ini merupakan program Dinas Lingkungan Hidup yang bertujuan untuk mengurangi volume sampah dari kegiatan rumah tangga dan agar sampah yang didaur ulang dapat

memiliki nilai ekonomi. Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk/material bekas pakai, dan komponen utama (Budilaksono et al., 2021).

Mitra Pada kegiatan abdimas ini adalah Bank Sampah Swara Cipta Mandiri. Bank Sampah ini berdiri pada tanggal 18 Juni 2022 di Jl. Kp.Sumur RT.007 RW.010 Kel. Klender Kec. Duren Sawit, Jakarta Timur. Bank sampah berada di pemukiman kelompok pemulung RW.10 dengan 156 Kepala Keluarga. Kegiatan bank sampah saat ini hanya mengumpulkan sampah anorganik antara lain: Kardus, Majalah, Tutup botol, Tutup Galon, Mainan, Botol Plastik. Jumlah sampah hingga saat ini yang telah terkumpul hingga Januari 2023 yaitu 285 kg sampah. Kemudian anggota menjadikan barang tersebut menjadi bentuk tabungan pada bank sampah Swara Cipta Mandiri. Bank sampah belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam pengolahan yang berprinsip pada 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, dan Replace*).

Kini, sampah tidak hanya cukup dibuang pada tempatnya, namun juga perlu diolah menjadi sesuatu yang mempunyai manfaat dan nilai guna. Salah satu cara kreatif mengolah sampah adalah dengan bank sampah yang menggunakan paradigma mencegah timbulnya sampah (*reduce*), menggunakan ulang sampah (*reuse*), mendaur ulang sampah (*recycle*), serta (*replace*) menggantikan barang lain. Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat (Putra & Ismaniar, 2020).

## 2. PERMASALAHAN

Kesadaran dan keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengelolaan sampah maupun ketersediaan menjadi

anggota bank sampah masih rendah. Tanpa dukungan aktif dan partisipasi dari masyarakat dalam mengumpulkan, memilah, dan menggunakan bank sampah, operasional bank sampah dapat terganggu dan menghadapi tantangan dalam pengumpulan dan pemilahan sampah.

## 3. METODOLOGI

Metode yang dilakukan pada pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah melakukan kegiatan survey di awal untuk mengetahui permasalahan mitra. Tahapan selanjutnya mengadakan sosialisasi kepada masyarakat sekitar bank sampah Swara Cipta Mandiri di Kampung Sumur, Kelurahan Klender kecamatan Duren Sawit. Pada tahapan akhir kegiatan ini melakukan evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi yang terselenggara.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan untuk mengatasi masih rendahnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam mengelola sampah maupun ketersediaan menjadi anggota bank sampah serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan sampah yang berbasis pada prinsip 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, dan Replace*), maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dan mitra mengadakan kegiatan sosialisasi dengan tema “Pengelolaan Sampah dan Pengembangan Keterampilan Kreatif dan Inovatif Melalui Bank Sampah Swara Cipta Mandiri”.

Sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2023 di Bank Sampah Swara Cipta Mandiri. Sosialisasi ini memaparkan pentingnya keberadaan bank sampah di lingkungan masyarakat. Bank sampah adalah fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, dan Replace*) (Putra & Ismaniar, 2020), sebagai sarana edukasi,

perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah (Peraturan Menteri LH No. 14 Tahun 2021).

Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh 35 peserta yang terdiri dari masyarakat sekitar Bank Sampah Swara Cipta Mandiri, perwakilan dari Kelurahan Klender, Ketua RT, Ketua RW, sekaligus perwakilan dari organisasi lingkungan. Kegiatan ini menghadirkan pembicara yang merupakan tokoh pemerhati lingkungan terutama pengolahan sampah. Materi yang disampaikan adalah Perubahan Sosial Dalam Penanganan Sampah di Lingkup Rumah Tangga, yang disampaikan oleh Joko Sarjono sebagai pembicara. Pembicara memaparkan penanganan sampah dan peran masyarakat, jenis sampah, prinsip 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, dan Replace*), dan mengenai peran bank sampah sebagai upaya pengurangan sampah.



Gambar 1. Pembicara 1 Memberikan Materi Penanganan Sampah di Lingkungan Rumah Tangga

Pada materi selanjutnya menghadirkan Esti Sumarwati pembicara merupakan pendiri dan pengelola Bank Sampah Hijau Selaras Mandiri yang telah sukses mengembangkan Bank Sampah tersebut. Penjelasan materi mengenai pendirian bank sampah Hijau Selaras Mandiri dan manajemen bank sampah. Selain itu materi yang disajikan adalah pemanfaatan sampah organik dan organik menjadi produk yang memiliki nilai

ekonomis secara kreatif dan inovatif. Sampah organik bisa dijadikan pupuk kompos dan pupuk cair. Sedangkan sampah anorganik seperti botol plastik air mineral dijadikan kursi dan meja. Serta kemasan kopi instan atau pelembut pakaian menjadi tas. Sehingga sampah tersebut memiliki nilai jual.



Gambar 2. Pembicara 2 Memberikan Materi Tentang Pengelolaan Bank Sampah

Diskusi dilakukan antara peserta dengan pembicara. Peserta antusias bertanya tentang permasalahan sampah serta manfaat keberadaan bank sampah terutama di lingkungan masyarakat yang mayoritasarganya memiliki pekerjaan sebagai pemulung sampah. Sehingga lingkungan tersebut memiliki potensi besar dalam pengembangan bank sampah secara produktif.



Gambar 3. Peserta Sosialisasi

Pemantauan dan evaluasi pada kegiatan dilakukan pada peserta dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 4. Bagan Hasil Kuesioner Peserta Terhadap Pemahaman Materi Pembicara

Sebanyak 47% peserta sangat baik, 29% baik dan 24% cukup dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh para pembicara. Sehingga diharapkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah melalui bank sampah semakin meningkat. Sesuai dengan hasil bagan dibawah bahwa 100% peserta tertarik untuk menjadi anggota bank sampah Swara Cipta Mandiri.



Gambar 5. Bagan Hasil Kuesioner Peserta Yang Tertarik Bergabung Bank Sampah

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan salah satu faktor teknis untuk menanggulangi persoalan sampah perkotaan atau lingkungan pemukiman dari tahun ke tahun yang semakin kompleks. Maka diperlukan upaya penerapan insentif bagi masyarakat

yang mendukung upaya reduksi sampah melalui bank sampah. Bank sampah berfungsi menyalurkan sampah yang didapat sesuai dengan kebutuhan dan memberikan tambahan ekonomi bagi masyarakat. (Wardany et al., 2020)

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah dan pengembangan keterampilan kreatif dan inovatif melalui bank sampah swara cipta mandiri mengatasi permasalahan Kesadaran dan keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengelolaan sampah maupun ketersediaan menjadi anggota bank sampah yang masih rendah. Tanpa dukungan aktif dan partisipasi dari masyarakat dalam mengumpulkan, memilah, dan menggunakan bank sampah, operasional bank sampah dapat terganggu dan menghadapi tantangan dalam pengumpulan dan pemilahan sampah. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan ketertarikan masyarakat untuk bergabung bersama bank sampah Swara Cipta Mandiri.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas dana hibah PKM tahun 2023. Serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Persada Indonesia, Y.A.I yang telah mendukung PKM ini dari penerimaan hibah hingga akhir laporan.

## DAFTAR PUSTAKA

Budilaksono, S., Oisina, I. V., & Kencana, W. H. (2021a). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Pada Warga Kebon Kosong,

- Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat. *Intervensi Komunitas*, 3(1), 53–58.  
<https://doi.org/10.32546/IK.V3I1.1143>
- Budilaksono, S., Oisina, I. V., & Kencana, W. H. (2021b). Aplikasi Pengelolaan Tabungan Sampah Dan Pemasaran Produk Bank Sampah. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 4(3), 271–276. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/1552>
- Febriyanto, R. (2021). Analisis Sampah Domestik. In S. K. Dewi (Ed.), *CV.Tri Karya Banten*. CV.Tri Karya Banten.
- Kurniawan, D. A., & Santoso, A. Z. (2020). Pengelolaan Sampah di daerah Sepatan Kabupaten Tangerang. *Adimas : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31–36. <https://doi.org/10.34306/adimas.v1i1.247>
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 1(2), 69–78. <https://doi.org/10.37411/JJCE.V1I2.569>
- SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. (2023). Kementriaan Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Wardany, K., Sari, R. P., & Mariana, E. (2020). Sosialisasi Pendirian “Bank Sampah” Bagi Peningkatan Pendapatan Dan Pemberdayaan Perempuan Di Margasari. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 364–372. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4348>